

**SKRIPSI**

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**RESTI APRILIA  
NPM. 2103011080**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI PROVINSI LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**RESTI APRILIA  
NPM. 2103011080**

Pembimbing: Misfi Laili Rohmi, M.Si.

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Resti Aprilia  
NPM : 2103011080  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DI PROVINSI LAMPUNG**

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 19 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

**Misfi Laili Rohmi, M.Si**  
NIP. 198903292020122017

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DI PROVINSI LAMPUNG

Nama : Resti Aprilia  
NPM : 2103011080  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

### MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 19 Juni 2025  
Dosen Pembimbing



Misfi Laili Rohmi, M.Si  
NIP. 198903292020122017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-1476/ln 28.3/D/PP.00.9/04/2025

Skripsi dengan Judul: "PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI LAMPUNG" disusun oleh: Resti Aprilia, NPM. 2103011080, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 26 Juni 2025

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Misfi Laili Rohmi, M.Si

(.....)

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Fikri Rizki Utama, M.S.Ak, Akt

(.....)

Sekretaris : Ananto Triwibowo, M.E

(.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Dri Santoso, M.H**  
NIP. 196703161995031001

## ABSTRAK

### PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh :

**Resti Aprilia**  
**NPM. 2103011080**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2019 hingga 2024. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan kondisi ketenagakerjaan suatu daerah. Upah minimum ditetapkan pemerintah sebagai salah satu instrumen untuk menjamin kesejahteraan pekerja, sementara tingkat pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang mencakup data time series dan cross section pada 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah upah minimum ( $X_1$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) yang diukur berdasarkan jumlah penduduk usia kerja yang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, upah minimum dan tingkat pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa upah minimum memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja, sementara peningkatan tingkat pendidikan belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja tanpa didukung oleh kesesuaian antara keterampilan dan kebutuhan pasar kerja.

**Kata kunci:** upah minimum, tingkat pendidikan, penyerapan tenaga kerja

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Aprilia

NPM : 2103011080

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2025  
Yang menyatakan



**Resti Aprilia**  
NPM. 2103011080

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah:105)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, kesabaran dalam membekali ilmu serta kemudahan yang diberikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, cinta pertamaku Bapak Edi Purnomo dan pintu surgaku Ibu Yatmi. Terimakasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan peneliti semoga bapak dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan peneliti raih dimasa yang akan datang.
2. Adik perempuanku tersayang, Nur Isna Wati yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.

3. Kepada Ibu Misfi Laili Rohmi, M.Si. selaku pembimbing skripsi saya, terimakasih atas segala arahan yang telah diberikan. Selalu membimbing saya dengan sabar dan telaten. Semoga beliau selalu dilimpahkan hal-hal baik dalam hidupnya.
4. Sahabat-sahabatku tercinta dari semester satu sampai detik ini Angel, Bila, Linda dan Pebbi terimakasih atas segala dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat dan kebahagiaan serta motivasi dalam mengerjakan penelitian ini.
5. Teman seperjuanganku, Nike, Nadela, Retna, Yulimah, Dewi, Tika, Virza, Rahfi. Terimakasih atas segala energi positif dan segala kekonyolan yang bisa memberikan tawa bahagia disetiap hari selama merantau ini. Sehat dan bahagia selalu ya.
6. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, syafa'at Rasulullah SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E. selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Misfi Laili Rohmi, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktunya yang sangat berharga kepada penulis.
5. Ibu Carmidah, M.A.k. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah

Metro, 26 Juni 2025  
Peneliti,



Resti Aprilia  
NPM. 2103011080

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
F. Penelitian Relevan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Grand Teori .....	18
1. Teori Upah Efisiensi ( <i>efficiency-wage</i> ).....	18
B. Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
1. Definisi Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
2. Faktor Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
C. Upah Minimum .....	23
1. Dasar Hukum Upah Minimum.....	23

D. Tingkat Pendidikan .....	25
1. Indikator Pendidikan .....	27
2. Teori <i>Human Capital</i> .....	28
E. Kerangka Berpikir .....	29
F. Hipotesis.....	31
1. Hipotesis Pertama .....	32
2. Hipotesis kedua .....	33
3. Hipotesis Ketiga .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan.....	77
1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung .....	77
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung. ....	79
3. Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Lampung Tahun 2019-2024(Jiwa) .....	4
Tabel 1.2	Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Lampung Tahun 2019-2024 .....	7
Tabel 1.3	Penelitian Relevan.....	16
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1	Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2019-2024.....	56
Tabel 4.2	Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Lampung.....	59
Tabel 4.3	Total Kondisi Angkatan yang bekerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung 2019-2024.....	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow.....	65
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	66
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	67
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi - <i>Durbin-Watson</i> .....	71
Tabel 4.11	Uji Signifikansi .....	72
Tabel 4.12	Uji t-Statistik .....	74
Tabel 4.13	Uji F .....	75
Tabel 4.14	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi kabupaten/kota yang berlangsung di Indonesia berjalan terus menerus dalam upaya untuk memajukan daerahnya. Hal ini berkaitan dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada daerah semenjak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah. Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alternatif untuk menggerakkan dan memacu pembangunan guna meningkatkan pendapatan masyarakat<sup>1</sup>. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output ditentukan oleh tersedianya atau digunakan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri.

Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor modal utama dalam perekonomian yang

---

<sup>1</sup> Nisa Ngalmatul Lisna, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2002-2020" (Universitas Batanghari Jambi, 2021).

memiliki dampak langsung dalam tingkat pembangunan suatu daerah<sup>2</sup>. Pembangunan ketenagakerjaan diantaranya dimaksud untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja serta keluarga<sup>3</sup>.

Indonesia yang merupakan Negara berkembang adalah satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh penumpukan tenaga kerja terdidik di suatu tempat yang tidak bisa terkordinir oleh lapangan usaha yang tersedia. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan<sup>4</sup>.

Menurut LE Richter (dalam Swasono dan Sulistyaningsih, )<sup>5</sup> yang dimaksud dengan perencanaan tenaga kerja adalah suatu proses pengumpulan informasi secara reguler, dan analisis situasi dan trend untuk masa kini dan

---

<sup>2</sup> Ita Pingkan F. Rorong, Syuli Mamoto, Daisy S.M. Engka, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2003-2018," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23 No. 8, no. 8 (2023): 37.

<sup>3</sup> Lisna, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2002-2020."

<sup>4</sup> I Gusti Agung Indradewa and Ketut Suardhika Natha, "Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali," *E-Jurnal EP Unud* 4, no. 8 (2015): 924–925.

<sup>5</sup> Lestari Agusalim, *Perencanaan Ketenagakerjaan: Upaya Pengentasan Pengangguran Di Provinsi Banten, Pertama*. (Malang: Madza Media, 2022).

masa depan dari permintaan dan penawaran tenaga kerja, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan, dan penyajian pilihan pengambilan keputusan kebijakan dan program aksi, sebagai bagian dari proses perencanaan (pembangunan) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Permasalahan penyerapan tenaga kerja hampir terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, tak terkecuali di Provinsi Lampung. Angkatan kerja di provinsi Lampung dari tahun ke tahun cenderung naik dan tenaga kerja yang terserap cenderung menurun yang menyebabkan beban akan pengangguran di provinsi Lampung naik, ketiga hal ini saling berkaitan yang mana angkatan kerja merupakan jumlah total penduduk yang siap bekerja, penyerapan tenaga kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang berhasil bekerja, sedangkan pengangguran adalah mereka yang belum mendapatkan pekerjaan<sup>6</sup>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya tenaga kerja yang bekerja adalah upah minimum dan tingkat pendidikan<sup>7</sup>. Berdasarkan teori upah efisiensi, penetapan upah minimum dapat meningkatkan motivasi pekerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas kerja. Teori ini berpendapat bahwa upah tinggi membuat pekerja lebih produktif. Pengaruh upah pada efisiensi pekerja dapat menjelaskan kegagalan perusahaan untuk memotong upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Upah minimum yang di tetapkan pemerintah akan menaikkan output konsumsi

---

<sup>6</sup> Pratama Atiyatna, Dirta, Nurlina Muhyiddin, and Bemby Soebyakto, Bambang, "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2016): 13–14.

<sup>7</sup> Enike Fina, Een N Walewangko, and Steeva Y L Tumangkeng Tumangkeng, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Mminimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 02 (2021): 181.

masyarakat<sup>8</sup>. Tingkat pendidikan masyarakat juga akan menentukan seberapa banyak tenaga kerja yang terserap dalam suatu wilayah dan mengurangi pengangguran karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar *skill* yang dimiliki untuk modal dalam bekerja dan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi upah yang diterima.

Berikut ini ditampilkan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Lampung Tahun 2019 sampai dengan tahun 2024:

**Tabel 1.1**  
**Total Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Lampung Tahun 2019-2024(Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>
2019	4.361.854	4.186.197	175.657
2020	4.489.677	4.280.109	209.568
2021	4.494.952	4.284.320	210.632
2022	4.595.931	4.387.966	207.965
2023	4.904.900	4.697.658	207.242
2024	4.996.750	4.787.589	209.161

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan, angkatan kerja dan bekerja di provinsi Lampung pada tahun 2019-2024 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagian besar angkatan kerja telah berhasil terserap dalam lapangan pekerjaan, namun, pengangguran menunjukkan angka yang fluktuatif. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa Provinsi Lampung belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja secara

---

<sup>8</sup> Zainuddin Priyono, Ismail, *Teori Ekonomi*, ed. Teddy Chandra, 1st ed. (Dharma Ilmu, 2012).h.36

optimal sehingga masih menyisakan tenaga kerja yang belum diberdayakan dalam bentuk pengangguran<sup>9</sup>.

Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat. Pada tahun sebelumnya, pengangguran seperti tahun 2019 dapat tetap termasuk dalam kategori angkatan kerja pada tahun berikutnya selama individu tersebut masih berada dalam usia kerja dan aktif mencari pekerjaan atau bersedia bekerja. Dengan demikian, seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan di tahun 2019 dan tetap mencari kerja di tahun 2020 tetap dikategorikan sebagai bagian dari angkatan kerja<sup>10</sup>. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan kerja perlu dilakukan agar alat-alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran<sup>11</sup>.

Permasalahan di bidang kependudukan hampir dapat dipastikan akan menimbulkan permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Fenomena penduduk muda dengan laju pertumbuhan yang tinggi pada umumnya akan menghadapi permasalahan ketenagakerjaan, khususnya bagaimana menyediakan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang terus bertambah<sup>12</sup>. Maka dari itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung (2024), *Ketenagakerjaan tahun 2019-2024*. [www.lampung.bps.go.id](http://www.lampung.bps.go.id).

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik and Provinsi Lampung, "Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2023," no. 37 (2023).

<sup>11</sup> Indradewa and Natha, "Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali."

<sup>12</sup> Purnami Izatun, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013," 2015.

permasalahan ketenagakerjaan adalah memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Upah minimum adalah salah satu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya<sup>13</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elsa Susanti upah minimum memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar tenaga kerja kaum muda. Upah keseimbangan bagi kaum muda rendah karena bagi kaum muda adalah kelompok yang kurang memiliki keahlian dan pengalaman dibandingkan dengan kelompok angkatan kerja yang lain. Dampak upah minimum tergantung pada keahlian dan pengalaman pekerja, pekerja dengan keahlian tinggi dan pengalaman yang banyak tidak terpengaruh. Hal ini karena upah keseimbangan berada diatas upah minimum<sup>14</sup>.

Dengan adanya kenaikan upah, pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, seperti memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka<sup>15</sup>. Selain meningkatkan produktivitas, kebijakan ini juga mendorong tumbuhnya loyalitas dan meningkatkan kualitas pekerja. Namun,disisi lain kenaikan upah minimum juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut atau mempertahankan tenaga kerja. Dampak yang terjadi dari penetapan kebijakan upah minimum adalah perusahaan harus

---

<sup>13</sup> Endeh Suhartini, I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, and Hartiwiningsih, *Politik Hukum Sistem Pengupahan*, ed. Jamaludin Maryam Siti, 1st ed. (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2022).

<sup>14</sup> Elsa Susanti, "Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017," *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>15</sup> Sinta Nur Kholipah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan,Upah Minimum, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016-2020" (Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwoketro, 2022).

menaati kebijakan pemerintah terhadap tingkat upah yang semakin tinggi setiap tahunnya. Sehingga otomatis perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja atau menurunkan permintaan tenaga kerja<sup>16</sup>.

Kenaikan upah memang dapat meningkatkan kesempatan kerja melalui peningkatan konsumsi, namun dalam beberapa kasus kenaikan upah justru berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Upah minimum yang ditetapkan di atas tingkat upah rata-rata yang diperoleh pekerja kemungkinan besar akan menyebabkan pengusaha mengurangi penggunaan tenaga kerja sehingga pertumbuhan penyerapan tenaga kerja akan berkurang<sup>17</sup>. Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja cenderung akan dipengaruhi oleh upah minimum, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati bahwa kenaikan upah minimum akan mengakibatkan berkurangnya lapangan kerja yang juga akan berimbas pada berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja<sup>18</sup>.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Lampung Tahun 2019-2024**

Tahun	Upah Minimum ( Rupiah)
2019	Rp.2.241.300
2020	Rp.2.432.000
2021	Rp.2.432.000
2022	Rp.2.440.500
2023	Rp.2.633.300
2024	Rp.2.716.500

*Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2024*

<sup>16</sup> Eva Agustin, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1343.

<sup>17</sup> Tri Maryani and Samtono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2023): 102–109.

<sup>18</sup> Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal Eksos* 8 (2012): 195–211.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat upah minimum Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan ini mencerminkan pemahaman bahwa upah yang lebih tinggi dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kenaikan ini juga menunjukkan komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa pekerja mendapatkan imbalan yang layak, serta untuk mendorong pertumbuhan konsumsi yang dapat merangsang aktivitas ekonomi.

Selain upah minimum, faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat pendidikan<sup>19</sup>. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik<sup>20</sup>. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ada pada faktor pendidikan saja, namun terdapat pada proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

---

<sup>19</sup> Hasmawati, Abustani Ilyas, and Abdul Rahman, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening," *Ilmu Ekonomi* 02 (2021): 2.

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Amiruddin Candra Wijaya, Pertama. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI), 2019). h.23

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan<sup>21</sup>. Pendidikan seseorang berperan penting dalam menentukan tingkat produktivitas kerjanya. Melalui pendidikan, individu memperoleh bekal untuk bekerja secara produktif sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan<sup>22</sup>.

Dari aspek pendidikan, sumber daya manusia yang belum berkualitas seringkali tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan, terutama di bidang-bidang tertentu yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Semakin besar rata-rata lama sekolah dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan semakin meningkat<sup>23</sup>. Lama waktu tempuh pendidikan bagi seseorang akan mempengaruhi kualitas SDM tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifaldo Silalahi, tingkat pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator salah satunya yaitu rata-rata lama sekolah dimana disebutkan dalam penelitiannya bahwa rata-rata lama sekolah merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas dan nilai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk

---

<sup>21</sup> Fitri Junaidi, "Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi," *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 5, no. 1 (2016): 26.

<sup>22</sup> Rini Sulistiawati. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia". *Jurnal Eksos*. Vol 8, No 3, Oktober 2012. h 206

<sup>23</sup> Arif Muhamad W and Umajah Siti Masjkuri, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Persentase Penduduk Miskin," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 28, no. 1 (2018): 24.

menentukan seberapa tensialnya dia dalam hal memproduksi terutama menghasilkan barang dan jasa<sup>24</sup>. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Sebagaimana program pemerintah wajib belajar selama 12 tahun. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani<sup>25</sup>.

Perbedaan kemampuan antara individu satu dengan yang lainnya terjadi sebagai akibat dari perbedaan lama waktu sekolah antara individu-individu tersebut. Individu yang memiliki daya saing dan profesionalitas yang rendah sebagai akibat dari masa sekolah yang lebih singkat<sup>26</sup>. Sedangkan individu dengan kemampuan daya saing dan profesionalitas tinggi sebagai manfaat dari masa sekolah yang lebih lama. Hal ini menjadi masalah yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai bagaimana pendidikan dapat berkontribusi lebih efektif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja<sup>27</sup>.

---

<sup>24</sup> Rifaldo Silalahi, Vecky A.J Masinambow, and Mauna Th B Maramis, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 8 (2023): 49–60.

<sup>25</sup> Statistik and Lampung, "Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2023."

<sup>26</sup> Atiyatna, Dirta, Muhyiddin, and Soebyakto, Bambang, "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan."

<sup>27</sup> Rini Sulistiawati. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia". *Jurnal Eksos*. Vol 8, No 3, Oktober 2012. h 207

**Tabel 1.3**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Lampung**  
**Tahun 2019-2024**

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
2019	7,92
2020	8,05
2021	8,08
2022	8,18
2023	8,29
2024	8,36

*Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung, 2024*

Berdasarkan tabel 1.3 rata-rata lama sekolah di Provinsi Lampung dari tahun 2019 hingga 2024 mengalami peningkatan secara bertahap. Dalam beberapa tahun terakhir, rata-rata lama sekolah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Peningkatan rata-rata lama sekolah ini mencerminkan adanya kemajuan dalam akses pendidikan di Provinsi Lampung yang mana pada tahun 2024, dengan rata-rata lama sekolah sebesar 8,36 tahun dapat diartikan bahwa penduduk usia 15 tahun keatas rata-rata telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP, meskipun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target nasional (rata-rata nasional diatas 9 tahun). Idealnya rata-rata lama sekolah yang semakin meningkat ini disertai dengan tingkat pengurangan pengangguran yang juga semakin membaik<sup>28</sup>. Hal ini mencerminkan adanya upaya yang signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Perkembangan ini sejalan dengan teori modal manusia yang dikemukakan oleh Theodore Schultz, yang menyatakan bahwa pendidikan

---

<sup>28</sup> Statistik and Lampung, “Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2023.”

adalah investasi penting untuk meningkatkan produktivitas individu dan daya saing tenaga kerja<sup>29</sup>. Namun, peningkatan rata-rata lama sekolah ini tidak selalu langsung berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal.

Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa meskipun jumlah angkatan kerja di provinsi Lampung meningkat, penyerapan tenaga kerja atau jumlah yang bekerja mengalami kenaikan, namun tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang signifikan. Peningkatan rata-rata lama sekolah seharusnya dapat meningkatkan kualitas penyerapan tenaga kerja yang lebih terampil dan terdidik, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas penyerapan tenaga kerja. Namun, jika lapangan pekerjaan tidak cukup berkembang untuk menampung jumlah tenaga kerja terdidik yang semakin meningkat, maka pengangguran tetap menjadi tantangan.

Jika keterampilan yang diajarkan di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, maka meskipun rata-rata lama sekolah naik, tetapi tingkat pengangguran tetap tinggi, hal ini menunjukkan bahwa seharusnya masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan sebagai fondasi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial. Semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi<sup>30</sup>. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami hubungan

---

<sup>29</sup> Hasan Muhammad, Sudirman Acai, Indarta Priyana, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*, ed. Ningrum Fajar Harini, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2019),h.3

<sup>30</sup> Statistik and Lampung, “Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2023.”

antara peningkatan rata-rata lama sekolah dan penyerapan tenaga kerja. Apakah kenaikan lama sekolah telah berdampak langsung pada struktur ketenagakerjaan, atau ada faktor lain yang memengaruhi dinamika ini.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penumpukan tenaga kerja terdidik pada wilayah tertentu menyebabkan ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dan lapangan kerja yang tersedia.
2. Minimnya tingkat pendidikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.
3. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak sebanding dengan penciptaan lapangan kerja, mengakibatkan sebagian besar penduduk usia produktif tidak bekerja.
4. Kebijakan upah minimum sering kali menimbulkan dilema, di mana kenaikan upah dapat berdampak negatif pada penyerapan tenaga kerja.
5. Tenaga kerja, sebagai salah satu faktor utama pembangunan ekonomi, sering kali tidak optimal dalam berkontribusi karena kendala pendidikan, dan kebijakan ekonomi yang tidak mendukung.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu upah minimum ( $X_1$ ) yang diukur dari Kebutuhan Hidup Layak (KHL), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) yang diukur dari rata-rata lama sekolah.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu penyerapan tenaga kerja yang diukur dari jumlah orang yang bekerja.
3. Tahun penelitian ini terdiri dari tahun 2019-2024 menyesuaikan data yang tersedia tiap variabel.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.
- b. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.
- c. Menganalisis pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta gambaran kepada pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

- b. Secara Praktis

Bagi Pihak Pemerintah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pemerintah untuk keperluan perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

## **F. Penelitian Relevan**

Didalam penelitian, setiap peneliti diwajibkan untuk memberikan penelitian yang relevan untuk melihat apakah sebelumnya sudah ada yang meneliti atau belum. Sehingga mengantisipasi terjadinya plagiasi maka

peneliti akan menyertakan penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dikemukakan antara lain penelitian yang dilakukan Rifaldo Silalahi<sup>31</sup>, Elsa Susanti<sup>32</sup>, Mar'aini<sup>33</sup> sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Rifaldo Silalahi, Vecky A.J Masinambow, Mauna Th.B.Maramis	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota - Kota di Provinsi Sulawesi Utara)	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan dan investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota – kota Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja masih menjadi masalah yang harus segera ditangani agar dapat mencegah gangguan yang semakin	Persamaan yang ada pada penelitian Rifaldo,dkk yaitu sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Perbedaan yang terletak pada penelitian Rifaldo,dkk yaitu pada variabel $X_1$ , dan $X_2$ yang mana pada penelitian Rifaldo $X_1$ yaitu tingkat pendidikan, dan $X_2$ yaitu investasi, sedangkan dalam penelitian ini $X_1$ merupakan upah minimum dan $X_2$ yaitu Tingkat Pendidikan.

<sup>31</sup> Silalahi, Masinambow, and Maramis, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara).”

<sup>32</sup> Susanti, “Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017.”

<sup>33</sup> Mar'aini, “Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			meningkat.		
2	Elsa Susanti, (2019)	Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017.	Berdasarkan hasil uji simultan atau uji bersamaan dinyatakan bahwa upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan	Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sama-sama meneliti pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Perbedaan yang terletak pada penelitian ini yaitu pada tahun penelitian, lokasi, serta penelitian Elsa menggunkan persepektif ekonomi Islam
3	Mar'aini (2022)	Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan	Berdasarkan hasil uji secara bersama-sama diketahui signifikan, variabel investasi serta upah minimum dengan bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang di buktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05	Persamaan penelitian Mar'aini yaitu sama-sama meneliti pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.	Perbedaan dari penelitian Mar'aini yaitu pada variabel $X_1$ yaitu Investasi, dan variable $X_2$ yaitu Upah Minimum

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki salah satu variabel yang sama. Namun terdapat perbedaan diantaranya adalah metode, jumlah variabel, dan tahun yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Grand Teori

##### 1. Teori Upah Efisiensi (*efficiency-wage*)

Pada penelitian ini teori yang digunakan sebagai landasan dasar merujuk kepada dua teori yaitu teori upah efisiensi dan juga teori *human capital*. Teori upah efisiensi merupakan teori utama atas upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Teori upah efisiensi (*efficiency-wage*) dinyatakan bahwa peningkatan upah akan meningkatkan produktivitas pekerja<sup>1</sup>. Pengaruh upah terhadap efisiensi pekerja dapat menjelaskan mengapa perusahaan sulit untuk memangkas upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Ketika perusahaan melakukan pengurangan upah untuk melakukan efisiensi biaya produksi, keputusan tersebut juga akan mendorong menurunkan produktivitas pekerja dan laba perusahaan.

Teori upah efisiensi ini ada karena<sup>2</sup>; pertama, upah akan memengaruhi nutrisi. Upah yang memadai akan membuat pekerja lebih bernutrisi dan lebih sehat sehingga meningkatkan produktivitas. Kedua, upah yang tinggi akan mengurangi perputaran tenaga kerja. Para pekerja keluar dari pekerjaannya karena berbagai alasan untuk menerima upah dan posisi yang lebih baik. Semakin besar upah dibayar semakin besar peluang pekerja untuk tidak beralih ke perusahaan lain, sekaligus mengurangi

---

<sup>1</sup> N Mankiw, *Macroeconomics*, 7th ed. (New York: Worth Publisher, 2010).

<sup>2</sup> Priyono, Ismail, *Teori Ekonomi*.

waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menarik dan melatih pekerja baru. Ketiga, kualitas rata-rata tenaga kerja bergantung pada upah yang dibayarkan. Jika perusahaan mengurangi upah, maka pekerja terbaik bisa mengambil pekerjaan di tempat lain.

Skema upah yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas pekerja dan dapat bertindak sebagai tangan tak terlihat untuk secara sistematis menarik jenis pekerja yang tepat (penyortiran kualitas). Keempat, upah yang tinggi akan meningkatkan upaya pekerja. Perusahaan tidak selalu bisa memantau upaya pekerja, dan para pekerja memutuskan sendiri sejauh mana mereka akan bekerja keras. Semakin tinggi upah, semakin besar kerugian bagi pekerja bila mereka sampai dipecat. Dengan demikian, upah yang tinggi akan memotivasi lebih banyak pekerja untuk tidak bermalas-malasan sehingga meningkatkan produktivitas mereka.

## **B. Penyerapan Tenaga Kerja**

### **1. Definisi Penyerapan Tenaga Kerja**

Konsep tenaga kerja dapat mempunyai definisi berbagai macam, dimana kesemuanya pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 2 UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan

sendiri maupun untuk masyarakat<sup>3</sup>. Pengertian tenaga kerja ini lebih luas dari pengertian pekerja/buruh karena pengertian tenaga kerja mencakup pekerja/buruh, yaitu tenaga kerja yang sedang terikat dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja<sup>4</sup>.

Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai bertambahnya lapangan pekerjaan yang telah diisi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk (angkatan kerja) yang mendapatkan pekerjaan baik pada suatu perusahaan atau instansi<sup>5</sup>. Penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan bahwa penyerapan tenaga kerja ialah sebuah keadaan yang menggambarkan ketersediaan peluang atau kesempatan kerja yang bisa dimasuki oleh angkatan kerja, atau keterbukanya penerimaan pekerja untuk menjalankan tugas. Penduduk yang berhasil terserap akan bekerja dan menempati tingkatan jabatan tertentu. Terserapnya penduduk untuk melakukan pekerjaan dalam sejumlah lapangan kerja dengan bidang-bidang yang berbeda tentunya di pengaruhi oleh terbukanya permintaan akan tenaga<sup>6</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah proses meningkatkan lapangan

---

<sup>3</sup> Asri Wijayanti, *Hukum Ketaannagakerjaan Pasca Reformasi*, ed. Tarmizi, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, 1st ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

<sup>4</sup> Mulyadi Suhartini Endeh, Yumarni Ani, Maryam Siti, *Hukum Ketenagakerjaan Dan Kebijakan Upah*, ed. Prajna Vita, 1st ed. (Dep: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

<sup>5</sup> Jefry Antonius Kawet, Vecky A.J. Masinambow, and George M.V. Kawung, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 10 (2019).

<sup>6</sup> Sri Maryati, Hefrizal Handra, and Irwan Muslim, "Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 95–107.

kerja dan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, yang dipengaruhi oleh terbukanya permintaan akan kerja.

## 2. Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan pengangguran. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, dan pengeluaran tenaga kerja non upah<sup>7</sup>.

Penggunaan tenaga kerja hanya bisa diwujudkan jika tersedia dua unsur pokok. Pertama, adanya kesempatan kerja yang cukup banyak, produktif dan memberikan imbalan yang baik. Kedua, tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup tinggi<sup>8</sup>.

Kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah lapangan kerja yang tersedia bagi angkatan kerja. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan investasi dan jumlah industri lapangan pekerjaan, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan pekerjaan yang ada cukup mampumemberi imbal jasa yang layak bagi pekerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah<sup>9</sup> :

---

<sup>7</sup> Sri Maryanti, Rita Wiyati, and Thamrin, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2017).h.91

<sup>8</sup> Maryanti, Wiyati, and Thamrin, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan*.h.91

<sup>9</sup> Sumarsono Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003).

- a. Pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian
- b. Usia tenaga kerja
- c. Permintaan tenaga kerja (lapangan kerja yang tersedia)

Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar tenaga kerja. Pada dasarnya jumlah lapangan kerja yang tersedia menggambarkan kemampuan unit-unit usaha dalam menyerap tenaga kerja. Sedangkan kesempatan kerja menggambarkan besarnya penyerapan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Namun, ternyata tidak semua naik turunnya jumlah industri diikuti dengan naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja<sup>10</sup>.

Hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan bahwa naiknya jumlah industri dengan kenyataan jumlah penyerapan tenaga kerja. Sektor industri telah memainkan peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Permintaan dan kesempatan tenaga kerja tidak hanya menyangkut permasalahan bidang ekonomi, melainkan permasalahan dibidang sosial, terutama inflasi dimasa-masa krisis ekonomi beberapa waktu lalu. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan investasi dan jumlah industry lapangan kerja, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbal jasa yang layak bagi pekerja<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Maryanti, Wiyati, and Thamrin, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan*.h.49-50.

<sup>11</sup> Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).h.364

## C. Upah Minimum

### 1. Dasar Hukum Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan<sup>12</sup>.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum (Permenakertrans No. 7 Tahun 2013), upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok, termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaringan pengaman<sup>13</sup>. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan atau upah pokok beserta tunjangan tetap.<sup>14</sup>

Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memerhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi<sup>15</sup>. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak, kebutuhan hidup layak adalah

---

<sup>12</sup> Wijayanti, *Hukum Keteaannagakerjaan Pasca Reformasi*.

<sup>13</sup> Suhartini Endeh, Yumarni Ani, Maryam Siti, *Hukum Ketenagakerjaan Dan Kebijakan Upah*.

<sup>14</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan BAB IV, Pasal 1, 2015.

<sup>15</sup> Suhartini Endeh, Yumarni Ani, Maryam Siti, *Hukum Ketenagakerjaan Dan Kebijakan Upah*: 47

standar kebutuhan seorang pekerja lajang untuk dapat hidup layak secara fisik, untuk kebutuhan satu bulan. Adapun, jumlah komponen dan jenis kebutuhan berdasarkan KHL terdiri atas 60 jenis yang mencakup makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, dan tabungan<sup>16</sup>.

Nilai KHL digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penetapan upah minimum yang berlaku bagi pekerja dengan masa kerja kurang dari satu tahun. Nilai KHL diperoleh melalui survei harga yang dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh ketua Dewan Pengupahan Provinsi dan/atau Dewan Pengupahan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kebijakan penerapan upah yang harus diterima oleh buruh/pekerja sesuai dengan kemampuan sistem pembayaran upah yang ditelaah dan dikaji dengan baik dimana semua pihak yang terlibat dalam penetapan upah tersebut benar-benar melaksanakan hak dan kewajiban sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, baik dari pihak pekerja, pengusaha dan pemerintah sehingga tidak ada yang dirugikan dalam pelaksanaan sistem pembayaran upah sesuai peraturan yang berlaku. Teori upah efisiensi memberikan penjelasan bahwa perusahaan cenderung memberikan upah di atas tingkat upah pasar dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja. Upah yang lebih tinggi diyakini dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, serta produktivitas pekerja, sekaligus mengurangi tingkat pergantian tenaga kerja dan biaya

---

<sup>16</sup> Ibid.:49

pengawasan. Dengan demikian, pemberian upah yang efisien secara langsung dapat memengaruhi produktivitas dan pada akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan<sup>17</sup>.

Selain upah/gaji yang diterima oleh pekerja beberapa perusahaan sudah menerapkan tunjangan-tunjangan pekerja lainnya, diantaranya dikenal jaminan sosial tenaga kerja. Jaminan sosial tenaga kerja ialah jaminan yang menjadi hak tenaga kerja berbentuk tunjangan berupa uang, pelayanan dan pengobatan yang merupakan pengganti penghasilan yang hilang atau berkurang sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, pensiun hari tua, meninggal dunia dan menganggur oleh karena itu jangkauan program jaminan sosial tenaga kerja luas, maka penyelenggaraannya dilakukan secara bertahap. Perusahaan-perusahaan yang belum menyediakan jaminan sosial tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan di luar upah harus diusahakan untuk kepentingan perusahaan dan pekerja.

#### **D. Tingkat Pendidikan**

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang diberi imbuhan "pe" dan akhiran "an", sehingga memiliki makna sebagai proses, cara, atau tindakan mendidik<sup>18</sup>. Dalam pengertian bahasa, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mematangkan manusia melalui

---

<sup>17</sup> Priyono, Ismail, *Teori Ekonomi*.h.36

<sup>18</sup> Hamengkubuwono, "*Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan Author Hameng.*" (Curup: CV.Karya Hasri Zitaq, 2016).

pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan adalah "education", yang berasal dari bahasa Latin "educare", yang berarti membimbing secara berkelanjutan (*to lead forth*)<sup>19</sup>.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya<sup>20</sup>. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>21</sup>.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan itu adalah satu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan.

---

<sup>19</sup> Nurfuadi, Muhamad Slamet Yahya, and Rahman Afandi, *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*, ed. Dahlia (Banyumas: CV.Lutfi Gilang, 2022).

<sup>20</sup> Hidayat, Ag, and Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*.

<sup>21</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan," Pasal 1 no. 1 (2003): 1–7.

## 1. Indikator Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah<sup>22</sup>.

### a. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah merupakan indikator penting dalam pendidikan yang menunjukkan persentase penduduk usia 7-12 tahun yang masih terlibat dalam sistem persekolahan. Adakalanya penduduk usia 7-12 tahun belum sama sekali menikmati pendidikan, tetapi ada sebagian kecil dari kelompok mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat sekolah dasar.

### b. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

### c. Angka Melek Huruf

Salah satu variabel yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase

---

<sup>22</sup> Ivan Sujatmoko, "Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan" (2011).

penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau sebaliknya tingkat buta huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Adapun kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki akan dapat mendorong penduduk untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan.

d. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata penduduk usia 15 tahun keatas yang telah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti<sup>23</sup>.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat intelegensi dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang dan menjadi salah satu upaya dalam membentuk pertumbuhan ekonomi.

## 2. Teori *Human Capital*

Menurut Sonny Sumarsono<sup>24</sup>, *human capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energy dan inisiatif yang memengaruhi produktifitas manusia.

---

<sup>23</sup> Umar M Capra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). 85-86

<sup>24</sup> Sumarsono Sonny, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).h.93

Teori modal manusia (*human capital*) menyatakan bahwa pendapatan dapat ditingkatkan dengan tingkat pendidikan.

Teori *Human Capital* merupakan kegiatan investasi berupa edukasi, pengembangan keterampilan, kemampuan dan pelatihan kerja pada sumber daya manusia. Teori *human capital* menekankan bagaimana pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat mudah terserap lapangan pekerjaan karena tingkat pendidikan mendorong yang peningkatan tinggi daya dapat saing perusahaan<sup>25</sup>.

Menurut Schultz<sup>26</sup> *human capital* merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktivitas ekonomi di suatu negara. *Human capital* dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktivitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan *human capital*<sup>27</sup>.

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

---

<sup>25</sup> Priyono, Ismail, *Teori Ekonomi*.

<sup>26</sup> Hasan Muhammad, Sudirman Acai, Indarta Priyana, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*, vol. 11, p. .

<sup>27</sup> Silalahi, Masinambow, and Maramis, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara).”

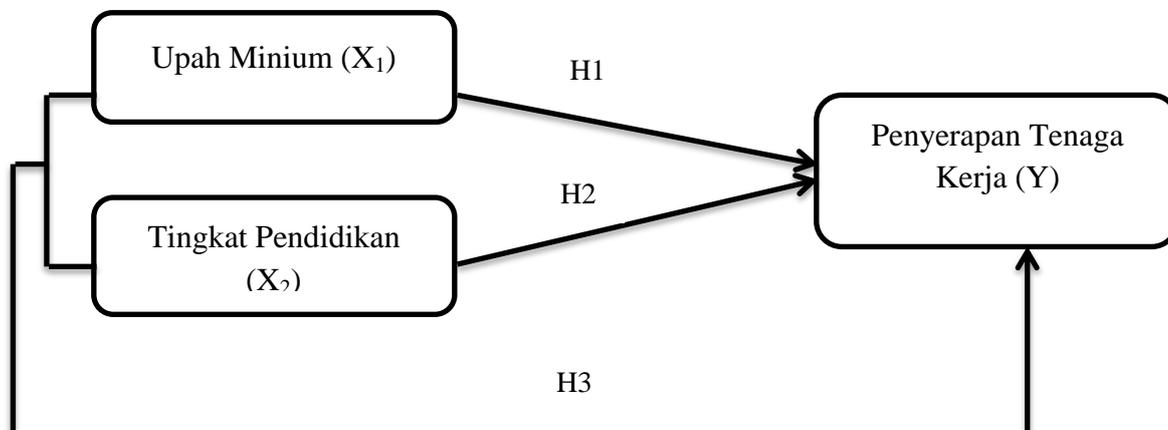
masalah yang penting<sup>28</sup>. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya upah minimum dan tingkat pendidikan. Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, ketika upah minimum meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerjaan dan akan terjadi *supply for labour* juga akan meningkat. Sedangkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan jika seseorang menempuh jenjang pendidikan yang tinggi maka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak cenderung lebih besar dibandingkan dengan orang yang pendidikan rendah. Maka upah minimum dan tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap tenaga kerja yang terserap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris “Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap penyerapan Tenaga Kerja”. Dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel independen serta satu variabel dependen, yakni variabel Upah Minimum ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Untuk mempermudah jalannya kegiatan penelitian maka peneliti merumuskan sebuah kerangka berfikir yang dapat dilihat pada gambar 2.1

---

<sup>28</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Keterangan :

- H1 : Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
- H2 : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
- H3 : Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

## F. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>29</sup>. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan literatur, hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada dugaan sementara mengenai pengaruh upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013) : 63.

## 1. Hipotesis Pertama

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan atau upah pokok beserta tunjangan tetap. Upah minimum ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak dengan komponen dan pelaksanaannya diatur melalui Keputusan Menteri. Meski dirancang sebagai jaring pengaman, upah minimum belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dasar pekerja, sehingga hubungan industrial ideal masih sulit tercapai. Pengusaha dilarang memberikan upah dibawah minimum, kecuali jika pengajuan penangguhan disetujui.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gea Dwi Asmara, Rahmat Saleh, dan Galuh Jati Asmara dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2020” mendapatkan hasil bahwa upah minimum berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja<sup>30</sup>. Hal ini berarti bahwa secara umum kenaikan upah minimum akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Maka hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

$H_{01}$  : Tidak Terdapat pengaruh signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

---

<sup>30</sup> Gea Dwi Asmara, Rahmat Saleh, and Galuh Jati Asmara, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015-2020” 1, no. 3 (2024): 1–11.

## 2. Hipotesis kedua

Pendidikan itu adalah satu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan. Hubungan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi pula standar pekerjaan yang diinginkan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifaldo Silalahi , Vecky A.J Masinambow, dan Mauna Th. B. Maramis pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara” menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja<sup>31</sup>. Maka hipotesis kedua yang diajukan, yaitu:

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

---

<sup>31</sup> Silalahi, Masinambow, and Maramis, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)*.”

### 3. Hipotesis Ketiga

Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai bertambahnya lapangan pekerjaan yang telah diisi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk (angkatan kerja) yang mendapatkan pekerjaan baik pada suatu perusahaan atau instansi. Penduduk yang berhasil terserap akan bekerja dan menempati tingkatan jabatan tertentu. Terserapnya penduduk untuk melakukan pekerjaan dalam sejumlah lapangan kerja dengan bidang-bidang yang berbeda tentunya di pengaruhi oleh terbukanya permintaan akan tenaga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syuli Mamoto, Daisy S.M, Engka, Ita Pingkan F dan Rorong, dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2003-2018” memperoleh hasil bahwa upah minimum Provinsi dan tingkat pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>32</sup>. Maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

H<sub>03</sub> : Tidak terhadap pengaruh signifikan upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

---

<sup>32</sup> Syuli Mamoto, Daisy S.M. Engka, “Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2003-2018.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivme, digunakan untuk penelitian yang populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>1</sup>. Pendekatan kuantitatif memiliki sifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi<sup>2</sup>.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur dan mengkaji hubungan antar variabel yang diolah dengan metode statistik, dengan menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*) yang dikumpulkan secara berkesinambungan dalam periode tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif asosistif karena ditujukan untuk mendeskripsikan fakta hubungan antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Lampung yang berkaitan dengan data tingkat pendidikan, tingkat upah

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.h.8

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013) h.147-148

minimum dan tenaga kerja. Data yang diperoleh diolah dengan analisis regresi berganda data panel.

## B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan<sup>4</sup>. Lebih jelasnya, definisi operasional adalah definisi penjelas. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan adalah, sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Variabel	Konsep/Definisi	Indikator
Independent (Bebas)	Upah Minimum ( $X_1$ )	Upah minimum merupakan batas terendah upah bulanan yang bisa terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Penetapannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak dan diatur	Kebutuhan Hidup Layak (Rupiah)

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).h.38

<sup>4</sup> Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2014).h.103

Jenis Variabel	Variabel	Konsep/Definisi	Indikator
		melalui keputusan pemerintah.	
	Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	Pendidikan itu adalah satu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif,afektif dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan.	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
Dependent (Terikat)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai bertambahnya lapangan pekerjaan yang telah diisi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk (angkatan kerja) yang mendapatkan perkerjaan baik pada suatu perusahaan atau instansi.	Jumlah Orang yang Bekerja (Jiwa)

*Sumber data diolah peneliti,2025*

### C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diperoleh dalam berbagai bentuk dokumen atau file, baik berupa catatan konvensional maupun elektronik, seperti buku, tulisan, laporan, majalah, surat kabar, dan sebagainya<sup>5</sup>. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang merujuk pada data sekunder yang

<sup>5</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020).h.120

disimpan. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan variabel-variabel yang telah dirancang sebelumnya<sup>6</sup>.

Peneliti juga melakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 2019-2024 yakni data upah minimum, tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)<sup>7</sup>. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Data *cross section* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan objek penelitian yang lebih dari satu yaitu pada data 15 Kabupaten/Kota. Sedangkan data *time series* ditunjukkan pada periode waktu yang berbeda, periode data yang digunakan yaitu selama 6 tahun dari tahun 2019 sampai 2024.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program perangkat lunak *Eviews 12*. Adapun model regresi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>7</sup> Rezzy Eko Caraka and Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, ed. Team Wade Publish, 1st ed. (Ponorogo: Wade Group, 2017).

data panel dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut<sup>8</sup>.

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

$\hat{Y}_{it}$  : Variabel terikat

$\alpha$  : Konstanta

$X_{it}$  : Variabel bebas

$\beta_{\{1,2,\dots\}}$  : Koefisien regresi masing-masing variabel terikat

$e$  : Komponen *error*

$t$  : Waktu

$i$  : *Cross section*

Tidak seperti regresi biasanya, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat. Berikut metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan diantaranya<sup>9</sup>:

### 1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasannya :

#### a. *Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)*

---

<sup>8</sup> Tri Agus Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2009.

<sup>9</sup> Caraka and Yasin, *Spatial Data Panel*.

*Common Effect* merupakan metode yang paling mudah biasanya disebut estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Pendekatan ini menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series* (pool data), kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model. Sehingga, metode ini dapat pula disebut sebagai model OLS biasa karena menggunakan kuadrat terkecil, atau dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggunakan metode ini tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu, atau dengan kata lain dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Metode ini mengasumsikan nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, dan koefisien slope semua unit *cross section* dan *time series*<sup>10</sup>. Berdasarkan asumsi ini, model CEM dinyatakan sebagai berikut<sup>11</sup> :

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

$\hat{Y}_{it}$  = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross section*

<sup>10</sup> Reza Mubarak, *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama*, ed. Farid Firmansyah and Fatati Nuryana (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2021).

<sup>11</sup> Agus Basuki Tri, *Buku Pratikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014).

t = Waktu

e = *error*

**b. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Regresi data panel memungkinkan untuk dapat mengetahui intercept masing-masing individu karena adanya perubahan keadaan pada masing-masing individu, model ini dikenal dengan model regresi *Fixed Effect Method* (Model Efek Tetap). Struktur model *Fixed Effect* merupakan model yang memperhatikan adanya keberagaman dari variabel independen menurut individu. Jika menggunakan asumsi slope konstan tetapi intercept bervariasi antar individu, maka variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi variabel dummy. Lalu, jika menggunakan asumsi slope konstan tetapi intercept bervariasi antarwaktu, maka variasi terletak pada waktu dan variasi individu diabaikan<sup>12</sup>.

Keuntungan metode efek tetap ini adalah dapat membedakan efek individual dan efek waktu dan tidak perlu mengasumsikan bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi. Kelemahan metode efek tetap ini yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi setiap obyek saling berbeda, bahkan satu obyek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi obyek tersebut pada waktu yang lain.

---

<sup>12</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Qurani Abdu Habib, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

Model FEM dinyatakan sebagai berikut<sup>13</sup> :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$	= Variabel dependen
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$X$	= Variabel independen
$i$	= <i>Cross section</i>
$t$	= Waktu
$e$	= <i>error</i>

**c. *Random Effect Model* (REM)**

Berbeda dengan *Fixed Effect Model* (FEM), model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar obyek. Syarat untuk menganalisis efek random yaitu obyek data silang harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien<sup>14</sup>.

<sup>13</sup> Agus Basuki Tri, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1st ed. (Yogyakarta, 2021).

<sup>14</sup> Basuki Tri, *Buku Pratikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Pemilihan metode Fixed Effect atau metode Random Effect dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Selain itu, menurut beberapa ahli ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*<sup>15</sup>. Persamaan model REM adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} + v_i$$

Keterangan:

$\hat{Y}_{it}$  : Variabel terikat

$\alpha$  : Intersep model regresi

$\beta$  : Koefisien *slope* atau koefisien arah

$X_{it}$  : Variabel bebas

$e_{it}$  : Komponen *error cross-section* ke-I dan waktu ke-t

$v_i$  : Komponen *error cross-section* ke-t.

<sup>15</sup> Caraka and Yasin, *Spatial Data Panel*.

<sup>16</sup> Basuki Tri, *Buku Pratikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

## 2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model yang telah diestimasi dan akan ditentukan model mana yang paling tepat. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu<sup>17</sup> :

### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan tes untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability  $F < 0,05$  maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability  $F > 0,05$  maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM. Maka, perumusan hipotesis uji chow adalah<sup>18</sup>:

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_1$  diterima.

### b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares dummy Variabels* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least*

---

<sup>17</sup>Caraka and Yasin, *Spatial Data Panel*.

<sup>18</sup>Basuki Tri, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.

*Square* (GLS) dalam metode *Random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Maka perumusan uji hausman adalah<sup>19</sup> :

$H_0$  : *Random Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *Chi-squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

### c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan jika pada tahap uji *chow* yang terpilih *common effect model* (CEM) dan Uji Hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common*

---

<sup>19</sup> Caraka and Yasin, *Spatial Data Panel*.

*Effect* digunakan uji Lagrange Multiplier. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut :<sup>20</sup>

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *Random Effect Model*.

### 3. Pengujian Asumsi dan Kesesuaian Model

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS<sup>21</sup>. Menurut Gujarati dalam Tri Basuki<sup>22</sup> uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel

---

<sup>20</sup> Basuki Tri, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.

<sup>21</sup> Caraka and Yasin, *Spatial Data Panel*.

<sup>22</sup> Basuki and Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.

bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Sehingga dalam data panel cukup di uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian ini lolos masalah multikolinearitas<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*,H.140

### b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola residu dari hasil estimasi regresi. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (*konstan*) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas<sup>24</sup>.

## 4. Uji Signifikan

### a. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis ( $\alpha$ ) 5%. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai t-hitung :<sup>25</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

<sup>24</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.127

<sup>25</sup> Hafni Syafrida Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022). : 53

$n$  = Jumlah sampel

selanjutnya lakukan perbandingan t-hitung dengan t-tabel dengan

kriteria :

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian juga dapat dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang telah ditentukan (dalam penelitian ini, tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05.

Syarat-syarat pengujian tersebut adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $t_{hitung} > 0,05$  maka hipotesis terbukti, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Jika nilai signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$  maka hipotesis terbukti, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Statistik F (Simultan)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% dengan *degree of*

---

<sup>26</sup> Syafrida Hafni Sahir : 54.

*freedom* (df1) = k-1, *degree of freedom* (df2) = n-k. Proses perhitungan uji F dilakukan dengan rumus sebagai berikut<sup>27</sup> :

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan tolak H<sub>0</sub> atau terima H<sub>0</sub> dengan kriteria :

Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka diartikan H<sub>0</sub> diterima

Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka diartikan H<sub>0</sub> ditolak

Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang telah ditentukan (dalam penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan batas signifikansi 0,05. Adapun syarat-syarat pengujian tersebut adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

H<sub>0</sub> : Jika nilai signifikansi F<sub>hitung</sub> > 0,05 maka hipotesis terbukti, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

<sup>27</sup> Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

<sup>28</sup> Sahir, *Metodologi Penelitian*.: 53

$H_1$  : Jika nilai signifikansi  $F_{hitung} < 0,05$  maka hipotesis terbukti, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut<sup>29</sup>:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

Jika  $r^2 = 100\%$  artinya variabel independen memiliki pengaruh sempurna terhadap variabel dependen, dan juga sebaliknya jika  $r^2 = 0$  berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel.

---

<sup>29</sup> Sahir, *Metodologi Penelitian* : 54.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 adalah merupakan Keresidenan Lampung, yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibukota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983.

Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 15 (lima belas) Kabupaten/Kota yang selanjutnya terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian sebagai berikut<sup>1</sup>:

- 1) Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukotanya Liwa, luas wilayahnya 2.116,01 Km<sup>2</sup> terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
- 2) Kabupaten Tanggamus dengan Ibukotanya Kota Agung, luas wilayahnya 2.901,98 Km<sup>2</sup> terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, "Provinsi Lampung Dalam Angka," ed. Sudyanto (BPS Provinsi Lampung, 2023), 11–12.

- 3) Kabupaten Lampung Selatan dengan Ibukotanya Kalianda, luas wilayahnya 2.218,84 Km<sup>2</sup> terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan.
- 4) Kabupaten Lampung Timur dengan Ibukotanya Sukadana, luas wilayahnya 3.867,43 Km<sup>2</sup> terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan.
- 5) Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukotanya Gunung Sugih, luas wilayahnya 4.548,93 Km<sup>2</sup> terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kecamatan.
- 6) Kabupaten Lampung Utara dengan Ibukotanya Kotabumi, luas wilayahnya 2.656,39 Km<sup>2</sup> terdiri dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan.
- 7) Kabupaten Way Kanan dengan Ibukotanya Blambangan Umpu, luas wilayahnya 3.531,10 Km<sup>2</sup> terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
- 8) Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukotanya Menggala, luas wilayahnya 3.107,47 Km<sup>2</sup> terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
- 9) Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan, luas wilayahnya 1.279,60 Km<sup>2</sup> terdiri dari 11 (Kecamatan) kecamatan.
- 10) Kabupaten Pringsewu dengan ibukota Pringsewu, luas wilayahnya 614,97 Km<sup>2</sup> terdiri 9 (sembilan) kecamatan.
- 11) Kabupaten Mesuji dengan ibukota Mesuji, luas wilayahnya 2.200,51 Km<sup>2</sup> terdiri 7 (tujuh) kecamatan

- 12) Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan ibukota Panaragan Jaya, luas wilayahnya 1.281,45 Km<sup>2</sup> terdiri 9 (sembilan) kecamatan
- 13) Kabupaten Pesisir Barat dengan ibukota Krui., luas wilayahnya 2.993,80 Km<sup>2</sup> terdiri 11 (sebelas) kecamatan
- 14) Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 183,72 Km<sup>2</sup> terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.
- 15) Kota Metro dengan luas wilayah 73,21 Km<sup>2</sup> terdiri dari 5 (lima ) kecamatan.

#### **b. Sejarah Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 maret 1964 dengan ditetapkannya peraturan pemerintah nomor 3/1964 yang kemudian menjadi undang-undang nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu provinsi Lampung merupakan keresidenan yang tergabung dengan provinsi Sumatera Selatan.

Kendatipun provinsi Lampung sebelum tanggal 18 maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khasanah adat budaya di nusantara yang tercinta ini<sup>2</sup>. Oleh karena itu pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran penjajahan Belanda.

---

<sup>2</sup> Ridwan Saifudin and Mohammad dkk Syafrizal, *"Menggali Akar Kemiskinan Melihat Dari Dekat Kemiskinan,"* ed. Ridwan Saifudin (Lampung: Balitbangda Provinsi Lampung, 2018), 5.

### **c. Populasi dan Tenaga kerja**

Jumlah Penduduk Provinsi Lampung berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 adalah sebanyak 9,01 Juta, yang terdiri dari 4,6 juta penduduk Laki-laki dan 4,4 juta Perempuan. Penduduk terbanyak berada di Kabupaten Lampung Tengah. Apabila diamati sejak 1971-2020 maka selama 50 tahun ini penduduk Lampung telah bertambah lebih dari 3 kali lipat. Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung dari tahun 2010 s.d. 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 1,65 %.

Ekonomi Lampung sepanjang Tahun 2021 tumbuh sebesar 5.07 %. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan 2020 yang berkontraksi sampai -1.67 %, sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Jumlah Penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2024 mencapai 4.996,72 jiwa.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan jenis data time series yakni tahun 2019-2024. Variabel dalam penelitian yakni upah minimum ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### **a. Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Lampung**

Upah minimum diartikan sebagai sebagai nilai minimum yang harus dibayarkan kepada sebagian besar pekerja, dimana besarnya

telah ditetapkan sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum pekerja beserta keluarganya dengan berdasarkan pada perhitungan kondisi ekonomi, sosial, dan nasional pada waktu tertentu. Berikut data upah minimum provinsi di Provinsi Lampung:

**Tabel 4.1**  
**Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2019-2024**

Kabupaten / Kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	2.328.4002	2.526.546	2.526.546	2.536.682	2.726.426	2.716.497
Tanggamus	2.241.270	2.432.002	2.432.002	2.440.486	2.633.284	2.716.497
Lampung Selatan	2.365.836	2.567.168	2.651.885	2.659.507	2.861.097	2.889.193
Lampung Timur	2.241.406	2.432.150	2.432.150	2.440.486	2.633.284	2.716.497
Lampung Tengah	2.250.957	2.442.513	2.442.513	2.440.486	2.633.284	2.716.497
Lampung Utara	2.268.750	2.461.850	2.461.850	2.461.850	2.656.089	2.716.497
Way Kanan	2.380.000	2.617.538	2.645.837	2.645.837	2.847.450	2.885.122
Tulang Bawang	2.251.694	2.443.313	2.443.313	2.443.960	2.635.078	2.716.497
Pesawaran	2.241.270	2.432.002	2.432.002	2.440.486	2.633.284	2.716.497
Pringsewu	2.241.270	2.432.002	2.432.002	2.440.486	2.633.284	2.716.497
Mesuji	2.385.874	2.588.912	2.673.569	2.673.569	2.873.227	2.903.310
Tulang Bawang Barat	2.278.264	2.472.144	2.472.144	2.472.144	2.667.690	2.716.497
Pesisir Barat	2.241.270	2.432.002	2.432.002	2.440.486	2.633.284	2.716.497
Bandar Lampung	2.445.141	2.653.223	2.739.983	2.770.794	2.991.349	3.103.631
Metro	2.242.541	2.433.381	2.433.381	2.459.317	2.642.290	2.726.104

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2024*

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Lampung selama periode enam tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Secara umum, terjadi peningkatan UMK di seluruh wilayah kabupaten/kota, meskipun

dengan laju yang berbeda-beda setiap tahunnya. Kenaikan ini mencerminkan dinamika ekonomi daerah, kebijakan pengupahan, serta kebutuhan hidup layak yang terus berkembang.

Pada tahun 2019, UMK tertinggi tercatat di Kota Bandar Lampung sebesar Rp2.445.141, disusul oleh Lampung Selatan dan Way Kanan dengan masing-masing Rp2.365.836 dan Rp2.380.000. Sementara itu, Tanggamus, Pesawaran, Pringsewu, dan Pesisir Barat memiliki UMK terendah di angka Rp2.241.270. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan upah minimum antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan.

Memasuki tahun 2020, hampir seluruh kabupaten/kota mengalami kenaikan UMK. Kenaikan ini berlangsung stabil pada tahun-tahun berikutnya, dengan beberapa wilayah seperti Lampung Selatan, Way Kanan, Mesuji, dan Bandar Lampung menunjukkan kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Misalnya, Way Kanan naik dari Rp2.380.000 di tahun 2019 menjadi Rp2.885.122 pada 2024, dan Mesuji dari Rp2.385.874 menjadi Rp2.903.310 pada tahun 2024. Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota provinsi, terus mempertahankan posisi tertinggi dengan UMK sebesar Rp3.103.631 pada tahun 2024.

Menariknya, beberapa daerah seperti Lampung Timur, Lampung Tengah, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, dan Pesisir Barat memiliki nominal UMK yang sama dari tahun 2021 hingga

2024. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya penyeragaman atau kebijakan tertentu dari pemerintah provinsi terkait wilayah-wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, UMK Provinsi Lampung menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun sebagai bentuk penyesuaian terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan standar hidup minimum. Namun, perbedaan antarwilayah masih terlihat cukup signifikan, terutama antara kota besar seperti Bandar Lampung dan kabupaten-kabupaten yang lebih kecil..

#### **b. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Provinsi Lampung**

Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Sebab, pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau bahkan secara sistematis. Sehingga, menjadi penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan. Untuk memutus rantai sebab akibat diatas, ada satu unsur kunci yaitu pendidikan. Karena pendidikan adalah sarana menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan. Salah satu indikator pendidikan adalah rata-rata lama sekolah di suatu daerah. Berikut disajikan data rata-rata lama sekolah di Provinsi Lampung tahun 2019-2024:

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Lampung**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	7,85	8,06	8,07	8,20	8,36	8,56
Tanggamus	7,21	7,22	7,34	7,35	7,36	7,38
Lampung Selatan	7,68	7,69	7,70	7,72	7,77	7,78
Lampung Timur	7,59	7,60	7,77	8,04	8,14	8,20
Lampung Tengah	7,57	7,58	7,59	7,64	7,81	7,97
Lampung Utara	8,20	8,21	8,34	8,35	8,36	8,38
Way Kanan	7,39	7,70	7,71	7,72	7,74	7,75
Tulang Bawang	7,23	7,49	7,55	7,56	7,57	7,65
Pesawaran	7,60	7,70	7,71	7,77	7,99	8,00
Pringsewu	8,19	8,38	8,39	8,40	8,42	8,53
Mesuji	6,61	6,88	7,08	7,09	7,11	7,21
Tulang Bawang Barat	7,13	7,24	7,39	7,72	7,79	7,80
Pesisir Barat	7,82	8,01	8,19	8,53	8,70	8,73
Bandar Lampung	10,92	10,93	10,95	10,96	10,97	10,99
Metro	10,64	10,96	10,97	10,98	11,00	11,01

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2024*

Tabel 4.2 menyajikan perkembangan rata-rata lama sekolah (RLS) di setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung selama periode 2019 hingga 2024. Secara umum, terjadi peningkatan RLS di seluruh

wilayah, yang mencerminkan perbaikan akses dan partisipasi pendidikan di tingkat daerah.

Kota Bandar Lampung dan Metro konsisten mencatat angka RLS tertinggi, yakni di atas 10 tahun, menandakan bahwa penduduk di kota tersebut rata-rata telah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas. Sebaliknya, Kabupaten Mesuji memiliki angka RLS terendah, yaitu hanya mencapai 7,21 tahun pada tahun 2024, meskipun menunjukkan tren peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Kenaikan yang cukup signifikan juga terlihat di kabupaten seperti Pesisir Barat, Lampung Barat, dan Pringsewu, yang mengalami pertumbuhan tahunan yang stabil. Misalnya, Pesisir Barat naik dari 7,82 tahun pada 2019 menjadi 8,73 tahun pada 2024. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tren positif dalam peningkatan rata-rata lama sekolah di Provinsi Lampung, masih terlihat kesenjangan antardaerah, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih merata dalam peningkatan mutu dan akses pendidikan di seluruh wilayah provinsi.

### **c. Perkembangan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung**

Penyerapan tenaga kerja adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya tenaga kerja yang berhasil terserap kedalam lapangan kerja yang tersedia di suatu wilayah tertentu. Bekerja dimaknai sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan

untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Dan untuk lapangan kerja didefinisikan sebagai suatu bidang kegiatan dari suatu pekerjaan atau tempat seseorang bekerja. Pada penelitian ini, penyerapan tenaga kerja ditandai dengan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun tertentu. Dengan melihat jumlah penduduk yang bekerja dari tahun ke tahun, dapat menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja dari suatu wilayah.

Dipenelitian ini, penyerapan tenaga kerja diambil dari jumlah penduduk yang bekerja setiap tahun tertentu. Melalui jumlah penduduk yang bekerja dari tahun ketahun, maka dapat menggambarkan keadaan penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah. Di Provinsi Lampung kondisi penyerapan tenaga kerja cenderung fluktuatif, yang mana hal tersebut bisa dilihat dari data pada table 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Total Kondisi Angkatan yang bekerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung 2019-2024**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Penduduk Usia 15+ yang Bekerja ( Jiwa)</b>					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	176.375	186.579	187.114	189.970	185.269	1894.049
Tanggamus	296.797	261.146	304.706	306.824	338.982	344.720
Lampung Selatan	458.201	490.639	478.250	482.059	516.765	532.508
Lampung Timur	527.544	563.069	538.508	546.044	581.092	589.967
Lampung Tengah	679.162	685.826	684.843	741282	820.707	832.045
Lampung Utara	293.866	294.696	288.147	278.121	298.259	306.589

Way Kanan	245.452	244.888	247.123	240.541	255.970	261.277
Tulang Bawang	215.016	221.230	221.307	217.660	227.297	231.619
Pesawaran	213.313	221.692	213.361	232.342	246.358	252.132
Pringsewu	196.396	197.194	196.470	217.033	221.081	225.631
Mesuji	97.999	101.667	100.873	103.977	120.459	121.624
Tulang Bawang Barat	139.622	143.745	146.477	142.522	150.465	152.267
Pesisir Barat	75.290	76.529	82.072	78.786	84.488	87.093
Bandar Lampung	487.486	505.483	510.511	522.166	563.037	570.952
Metro	83.678	85.730	84.558	88.639	87.629	90.116

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2024*

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Lampung selama periode 2019 hingga 2024. Secara umum, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang bekerja hampir di seluruh wilayah, meskipun terdapat fluktuasi di beberapa daerah. Kabupaten Lampung Tengah secara konsisten menjadi wilayah dengan jumlah penduduk bekerja terbanyak selama enam tahun berturut-turut, yakni meningkat dari 679.162 jiwa pada tahun 2019 menjadi 832.045 jiwa pada tahun 2024. Peningkatan signifikan ini mengindikasikan dinamika ketenagakerjaan yang cukup aktif di wilayah tersebut.

Hal serupa juga terlihat di Kabupaten Lampung Timur, yang mengalami pertumbuhan dari 527.544 jiwa (2019) menjadi 589.967 jiwa (2024). Kabupaten Lampung Selatan mencatatkan tren serupa dengan pertumbuhan dari 458.201 jiwa menjadi 532.508 jiwa pada

periode yang sama. Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota provinsi, menunjukkan peningkatan jumlah penduduk bekerja dari 487.486 jiwa pada tahun 2019 menjadi 570.952 jiwa pada tahun 2024. Sementara itu, Kota Metro menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, yakni dari 83.678 jiwa menjadi 90.116 jiwa.

Beberapa kabupaten mengalami fluktuasi. Misalnya, Kabupaten Lampung Barat menunjukkan penurunan pada tahun 2023, kemudian melonjak pada 2024 dengan data sebesar 1.894.049 jiwa, yang kemungkinan merupakan kesalahan pencatatan data karena angkanya tidak wajar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jika angka ini benar, perlu kajian lebih lanjut. Kabupaten Tanggamus juga mengalami fluktuasi, sempat menurun pada tahun 2020 (261.146 jiwa), namun kembali meningkat hingga mencapai 344.720 jiwa pada tahun 2024. Sementara itu, Kabupaten Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, dan Pesawaran menunjukkan pola pertumbuhan yang relatif lambat namun stabil. Wilayah dengan jumlah penduduk bekerja paling sedikit secara konsisten adalah Kabupaten Pesisir Barat dan Mesuji, masing-masing mencatatkan jumlah di bawah 130.000 jiwa sepanjang periode, dengan peningkatan yang cenderung lambat.

Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan tren peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan di sebagian besar wilayah Provinsi Lampung, mencerminkan kondisi ketenagakerjaan yang cukup membaik dari tahun ke tahun. Namun,

keberagaman tren antarwilayah juga menandakan perlunya kebijakan ketenagakerjaan yang disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing kabupaten/kota.

#### **d. Hasil Analisis Data**

##### **1) Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Uji model estimasi pada data panel dilakukan agar dapat memperkirakan model estimasi yang paling tepat. Terdapat tiga model uji yang dapat dilakukan untuk pemilihan model estimasi, diantaranya yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut merupakan penjelasannya:

##### **a) Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  = Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas Cross-Section  $F < 0,05$ .

Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Chow**

*Test Cross-section fixed effect*

<i>Effect Test</i>	Statistic	df.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	1853.296569	(14,73)	0.0000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai *Cross-Section F* adalah 0,0000 kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga *Fixed Effect Model* merupakan metode yang lebih tepat untuk digunakan. Setelah *Fixed Effect Model* terpilih, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya tetap menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

**b) Uji *Hausman***

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

$H_a$ : Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas *Cross-Section Random*  $< 0,05$ . Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hausman**

*Test Cross-section random effect*

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0.413356	4	0.8133

Sumber: Diolah dari Output Eviews 12,2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui nilai *Cross-Section random* adalah 0,8533 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Random Effect Model* merupakan metode yang lebih tepat untuk digunakan.

**c) Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *Lagrange Multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) maka digunakan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis LM test adalah :

$H_0$  : Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  : Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**  
**Test Hypothesis**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	220.7829 (0.0000)	2.725958 (0.0987)	223.5088 (0.0000)

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai dari nilai Probability 0,0000. Nilai Probability yang didapatkan kurang dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) maka secara statistik menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* model terbaik yang terpilih ialah *Random Effect Model* (REM).

Beberapa pengujian pemilihan model regresi pada data panel sudah dilakukan untuk memperkirakan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan. Berikut ini disajikan rangkuman dari hasil uji pemilihan model estimasi data panel :

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

<b>Metode</b>	<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>
Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model</i> vs <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model</i> vs <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Random Effect Model</i> vs <i>Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan di atas, dapat diartikan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian masing-masing. Hasil uji *Chow* menunjukkan hasil yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian, hasil uji *Hausman* menunjukkan hasil yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Lalu yang terakhir uji *Lagrange Multiplier* juga menunjukkan hasil yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

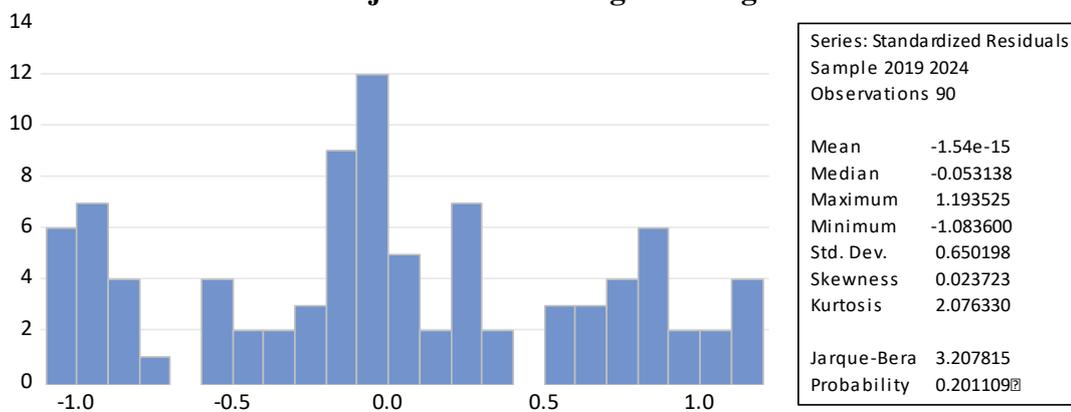
## 2) Pengujian Asumsi dan Kesesuaian Model

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel *independen* dan variabel *dependen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram**



Sumber : Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 3,207815 dengan probabilitas 0,201109. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel *independen*. Jika nilai korelasi berada di atas 0.8 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0.8 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

	UM	TP
UM	1.000000	0.209776
TP	0.209776	1.000000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah Jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Akan tetapi, apabila nilai probabilitasnya < 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.609371	1.041595	0.585036	0.5600
X1	-0.030694	0.092104	-0.333259	0.7397
X2	0.172855	0.254080	0.680318	0.4981

Sumber: Diolah dari Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel independen yang > 0.05, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW).

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Autokorelasi - *Durbin-Watson***

K	N	DW	$d_l$	$d_u$	$(4-D_U)$
3	90	1.419565	1.5889	1.7264	2,2736

Sumber: Data diolah 2025

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW yang terdapat pada hasil model *fixed effect* sebesar 1.419565. Untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi diketahui dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan table *Durbin-Watson*. Dalam penelitian ini  $n=90$  serta  $k=3$ , didapat  $d_l=1.5889$  dan  $d_u=1.7264$ . Oleh karena nilai  $d_u (1.7264) < DW (1.419565) < 4-D_U (2,2736)$  Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3) Pengujian Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Data Panel

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut<sup>3</sup>.

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

- $\hat{Y}_{it}$  : Penyerapan Tenaga Kerja yang diprediksi  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $X_1$  : Upah Minimum  
 $X_2$  : Tingkat Pendidikan  
 $\beta_{\{1,2,\dots\}}$  : Koefisien regresi masing-masing variabel terikat  
 $e$  : Komponen *error*  
 $t$  : Waktu  
 $i$  : *Cross section*

Hasil pengelolaan data melalui Eviews 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
C	2.203889	1.071574	2.056685	0.0427
X1	0.690996	0.094740	7.293584	0.0000
X2	-0.002698	0.264820	-0.010187	0.9919

Sumber: Diolah dari Output Eviews 12, 2025

<sup>3</sup> Basuki and Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat hasil yang diperoleh dari persamaan koefisien regresi di atas:

$$\hat{Y}_{it} = 2.203889 + 0.690996(X_1) - 0.002698(X_2) + e$$

Dari model di atas dibuat interpretasi :

1. Konstanta sebesar 2.203889 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan) adalah nol, maka penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 2,203889%.
2. Nilai koefisien regresi X1 (upah minimum) sebesar 0.690996 yang berarti setiap kenaikan upah minimum 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0,690996%.
3. Nilai koefisien regresi X2 (tingkat pendidikan) sebesar -0.002698 yang berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 0,002698%.

#### **b) Uji Parsial (t-statistik)**

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent*). Jika nilai t (hitung) lebih besar dari t (tabel) atau  $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (*Sig.* < 0.05)  $df = (\alpha/2 ; n-k)$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel X dan variabel Y.<sup>4</sup> Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji t-Statistik**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
C	2.203889	1.071574	2.056685	0.0427
X1	0.690996	0.094740	7.293584	0.0000
X2	-0.002698	0.264820	-0.010187	0.9919

Sumber : Diolah Dari *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel upah minimum dan tingkat pendidikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dimana berdasarkan hasil uji t pada variabel upah minimum memiliki probabilitas 0.0000 yang berarti  $< 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dimana berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t pada variabel tingkat pendidikan memiliki probabilitas 0.9919 yang berarti  $> 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan

---

<sup>4</sup> Syafriada Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

**c) Uji Simultan (F-statistik)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji f adalah apabila nilai *sig.*  $< 0.05$  serta nilai  $f_{(hitung)} > f_{(tabel)}$  maka  $H_a$  diterima.

Adapun cara penentuan besaran nilai  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$df (N1) = k-1 = 3-1 = 2$$

$$df (N2) = n-k = 90-3 = 87$$

Berdasarkan tabel distribusi F maka diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3.10$ . Selain itu, penetapan kesimpulan juga dapat menggunakan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4.13**

**Uji F**

F-statistik	59.54837
Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber: Diolah Dari *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 59.54837 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,10. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $59.54837 > 3,10$ ), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat

signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**d) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel *independent* ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel *dependent* (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Weighted Statistic	
R-squared	0.577868
Adjusted R-squared	0.568164

Sumber: Diolah Dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.568164. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebesar 56,81%. Atau dapat diartikan bahwa variabel *independen* yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan sebesar 56,81% terhadap variabel *dependennya*. Sisanya 43,19% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung baik secara parsial maupun simultan. Pembahasan penelitian ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama  $H_1$  yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori upah efisiensi yang menyatakan bahwa penetapan upah minimum dapat meningkatkan motivasi pekerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas kerja. Teori ini berpendapat bahwa upah tinggi membuat pekerja lebih produktif<sup>5</sup>. Artinya bahwa setiap terjadi peningkatan upah minimum akan mengakibatkan peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini disebabkan karena tingkat upah yang tinggi menjadi daya tarik bagi angkatan kerja untuk terjun ke dunia kerja.

---

<sup>5</sup> Priyono, Ismail, *Teori Ekonomi*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gea Dwi Asmara, Rahmat Saleh, dan Galuh Jati Asmar yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja<sup>6</sup>. Hal ini berarti bahwa secara umum kenaikan upah minimum akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja.

Penambahan upah minimum mampu mempengaruhi produktivitas pekerja maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, kenaikan upah ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mempergunakan produk oleh masyarakat, sehingga berdampak pada penambahan angka pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi oleh setiap instansi atau badan usaha lainnya.

Berpengaruhnya upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung mengartikan bahwasannya upah mampu meningkatkan kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk usia kerja yang siap untuk bekerja. Kenaikan upah minimum ini akan meningkatkan permintaan pekerja yang mempunyai keterampilan atau kemauan, namun di lain sisi bisa mengurangi permintaan pekerja yang kurang mempunyai kemampuan atau *skill*, pendidikan standar serta tenaga kerja yang telah mengalami penurunan produktifitas saat melakukan pekerjaan.

---

<sup>6</sup> Asmara, Saleh, and Asmara, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015-2020."

## 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki hasil tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Pendidikan merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam prosesnya pendidikan bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kemampuan untuk bekerja secara produktif yang nantinya dipakai sebagai mutu tenaga kerja.

Sebagaimana program pemerintah wajib belajar selama 12 tahun. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Angkatan kerja yang memiliki pendidikan tahap tinggi dan bekerja di suatu perusahaan akan memiliki kapabilitas dalam mengembangkan *output* dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan *output*. Sedangkan di Provinsi Lampung jumlah pencari kerja berdasarkan rata-rata lama sekolah tidak stabil dan penyerapan tenaga kerja juga tidak stabil dari tahun ketahun.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *human capital*, Schultz<sup>7</sup> menyatakan bahwa *human capital* merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara. *Human capital* dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia

---

<sup>7</sup> Hasan Muhammad, Sudirman Acai, Indarta Priyana, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*, vol. 11, p. .

digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktifitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan *human capital*.

Pendidikan yang tinggi di Provinsi Lampung ternyata tidak mempengaruhi jumlah pengangguran yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk yang berpendidikan tinggi yang menyebabkan mereka tidak terserap, banyaknya tenaga kerja bekerja di lapangan usaha yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki dan banyak yang berpendidikan tinggi namun tidak terserap dalam dunia kerja karena tidak berkualitas atau tidak mempunyai *skill*. Dari segi pendidikan maka sumber daya manusia yang belum bermutu tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan terutama pada bidang-bidang tertentu yang juga membutuhkan banyak tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati et al<sup>8</sup>, yang mengatakan bahwa setiap peningkatan pendidikan tidak akan meningkatkan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan rendahnya keterampilan dimiliki lulusan di Provinsi Lampung serta masih kurangnya serapan tenaga kerja disebabkan oleh kesempatan kerja yang ada tidak sesuai dengan persyaratan dan kompetensi pencari kerja. Dalam Ekonomi modern saat ini di mana teknologi berkembang pesat, dan proses produksi menjadi efisien. Dengan

---

<sup>8</sup> Hasmawati, Ilyas, and Rahman, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening." *Journal Of Regional Economics*, Vol.02 (2021)

demikian orang yang berpendidikan rendah tetapi mendapatkan pelatihan akan memiliki produktivitas yang sama dengan orang yang berpendidikan tinggi..

### **3. Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji F mendapatkan hasil bahwa upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, upah yang diberikan layak, maka dengan demikian akan mempengaruhi terserapnya jumlah tenaga kerja di dunia kerja. Seseorang yang berhasil menamatkan pendidikannya dengan sendirinya mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan berpenghasilan tinggi dari pada orang yang tidak menamatkan pendidikannya, perbedaan tingkat upah yang ada dalam sektor modern dan sektor tradisional dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin besar antara perbedaan upah antara sektor tradisional dan sektor modern akan semakin besar pula permintaan terhadap tenaga kerja, maka dapat dikatakan permintaan akan tenaga kerja akan relative tinggi jika semakin tingginya pendidikan dan akan diikuti semakin tingginya upah.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja tidak bersifat langsung, melainkan

bersifat kondisional, bergantung pada variabel ekonomi lainnya, khususnya tingkat upah minimum. Dengan kata lain, tingkat pendidikan baru akan berdampak signifikan apabila dipertimbangkan bersamaan dengan insentif ekonomi yang memadai.

Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas individu. Namun, apabila hasil dari investasi tersebut tidak diimbangi dengan kompensasi ekonomi yang layak, seperti upah minimum yang sesuai, maka tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung enggan untuk memasuki pasar kerja. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi relevan dan berperan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja ketika didukung oleh upah yang memadai.

Selain itu, pengujian simultan mampu mengontrol atau mengeliminasi pengaruh variabel lain dalam model, sehingga mampu menampilkan pengaruh murni (*net effect*) dari variabel tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada pengujian parsial, pengaruh pendidikan mungkin tersembunyi atau tersamarkan karena adanya hubungan yang erat dengan variabel lain, seperti upah minimum.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan, pemerintah perlu memperhatikan interaksi antara aspek pendidikan dan ekonomi secara bersamaan, karena peningkatan tingkat pendidikan saja tidak cukup efektif dalam mendorong

penyerapan tenaga kerja tanpa diiringi oleh kebijakan upah yang layak dan kompetitif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Lampung tahun 2019-2024” maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Semakin tingginya tingkat upah menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk ke pasar tenaga kerja.
2. Variabel tingkat pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.
3. Variabel upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.
4. Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,568, dapat disimpulkan bahwa upah minimum dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,81% variasi penyerapan tenaga kerja. Adapun sisanya sebesar 43,19% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi tumpuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Diharapkan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan strategi dapat mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penyuluhan keterampilan atau melalui pendidikan yang berkualitas. Pemerintah juga perlu lebih sigap dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dengan membuat sistem yang mengelola semua informasi di pasar tenaga kerja, dimana sistem tersebut dapat diakses oleh semua sektor masyarakat, baik pencari kerja maupun masyarakat yang bersiap memasuki pasar tenaga kerja.

### **2. Bagi Peneliti berikutnya**

Dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun penelitian lebih dari enam tahun. Menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah penduduk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Lestari (2022) *Perencanaan Ketenagakerjaan: Upaya Pengentasan Pengangguran Di Provinsi Banten*. Pertama. Malang: Madza Media.
- Agustin, Eva (2020) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018.” *Inovasi Penelitian* 1, no. 7.
- Asmara, Gea Dwi, Rahmat Saleh, and Galuh Jati Asmara (2024) “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015-2020” 1, no. 3.
- Atiyatna, Dirta, Pratama, Nurlina Muhyiddin, and Bemby Soebyakto, Bambang (2016) “Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1.
- Barlian, Eri (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Basuki Tri, Agus (2021) *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. 1st ed. Yogyakarta.
- (2014) *Buku Pratikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, Tri Agus, and Nano Prawoto (2009) *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Capra, Umar M (2000) *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press.
- Caraka, Rezzy Eko, and Hasbi Yasin (2017) *Spatial Data Panel*. Edited by Team Wade Publish. 1st ed. Ponorogo: Wade Group.
- Fina, Enike, Een N Walewangko, and Steeva Y L Tumangkeng Tumangkeng (2021) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Mminimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 02.
- Hamengkubuwono (2016 ) “Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan Author Hameng.Pdf.” Curup: CV.Karya Hasri Zitaq.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad Cert Biotech, Helmina Andriani, M Si, Roushandy Asri Fardani, S Si, et al (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.
- Hasan Muhammad, Sudirman Acai, Indarta Priyana, Dkk (2019) *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*. Edited by Ningrum Fajar Harini. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: CV.Media Sains Indonesia.
- Hasmawati, Abustani Ilyas, and Abdul Rahman (2021) “Pengaruh Tingkat Pendidikan , Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening.” *Ilmu Ekonomi* 02.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd (2019) *Buku Ilmu Pendidikan Konsep,Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Amiruddin Candra Wijaya. Pertama. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI).

- Intradewa, I Gusti Agung, and Ketut Suardhika Natha (2015) “Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali.” *E-Jurnal EP Unud* 4, no. 8.
- Izatun, Purnami (2015) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013”.
- Junaidi, Fitri (2016) “Pengaruh Pendidikan , Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 5, no. 1.
- Kawet, Jefry Antonius, Vecky A.J. Masinambow, and George M.V. Kawung (2019) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 10.
- Kholipah, Sinta Nur (2022) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016-2020.” Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwoketro.
- Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi (2023) “Provinsi Lampung Dalam Angka.” edited by Sudiyanto, 11–12. BPS Provinsi Lampung.
- Lisna, Nisa Ngalimatul (2021 ) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2002-2020.” Universitas Batanghari Jambi.
- Machali, Imam (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited by Qurani Abdu Habib. 3rd ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mankiw (2010) N. *Macroeconomics*. 7th ed. New York: Worth Publisher.
- Mar’aini (2022) “Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan.” Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Maryanti, Sri, Rita Wiyati, and Thamrin (2017) *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Maryati, Sri, Hefrizal Handra, and Irwan Muslim. (2021) “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1.
- Mubarak, Reza (2021) *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama*. Edited by Farid Firmansyah and Fatati Nuryana. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Nurfuadi, Muhamad Slamet Yahya, and Rahman Afandi.(2022) *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*. Edited by Dahlia. Banyumas: CV.Lutfi Gilang.
- Priyono, Ismail, Zainuddin. (2012) *Teori Ekonomi*. Edited by Teddy Chandra. 1st ed. Dharma Ilmu.
- Sadono, Sukirno (2013) *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sahir, Hafni Syafrida (2022) *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. 1st ed. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Saifudin, Ridwan, and Mohammad dkk Syafrizal ( 2018) “Menggali Akar Kemiskinan Melihat Dari Dekat Kemiskinan.” edited by Ridwan Saifudin, 5. Lampung: Balitbangda Provinsi Lampung.

- Silalahi, Rifaldo, Vecky A.J Masinambow, and Mauna Th B Maramis (2023) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 8.
- Sonny, Sumarsono (2003) *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- (2009) *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Statistik, Badan Pusat, and Provinsi Lampung (2023) “Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2023,” no. 37.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini Endeh, Yumarni Ani, Maryam Siti, Mulyadi (2015) *Hukum Ketenagakerjaan Dan Kebijakan Upah*. Edited by Prajna Vita. 1st ed. Dep: PT Rajagrafindo Persada.
- Suhartini, Endeh, I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, and Hartiwiningsi (2022) *Politik Hukum Sistem Pengupahan*. Edited by Jamaludin Maryam Siti. 1st ed. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Sujatmoko, Ivan (2011) “Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan”.
- Sulistiawati, Rini (2012) “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia.” *Jurnal Eksos* 8.
- Susanti, Elsa ( 2019) “Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017.” *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Syafrida Hafni Sahir (2022) *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Syahrum, Salim (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media.
- Syuli Mamoto, Daisy S.M. Engka, Ita Pingkan F. Rorong (2023) “Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2003-2018.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23 No. 8, no. 8.
- Tri Maryani, and Samtono (2023) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga.” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 3, no. 1.
- W, Arif Muhamad, and Umajah Siti Masjkuri (2018) “Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Persentase Penduduk Miskin.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 28, no. 1.
- Wijayanti, Asri (2009) *Hukum Keteaannagakerjaan Pasca Reformasi*. Edited by Tarmizi. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. 1st ed. Jakarta: Sinar Grafika.

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan,” (2015).

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan,”( 2003) no. 1.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2834/In.28.3/D.1/TL.00/12/2024 Metro, 6 Desember 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,  
Misfi Laili Rohmi, M.Si (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : RESTI APRILIA  
NPM : 2103011080  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA A DI PROVINSI LAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

  
**Putri Swastika**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-568/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RESTI APRILIA  
NPM : 2103011080  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103011080.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan G. S. I. Pust  
NIP. 19820428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

#### **SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Resti Aprilia  
NPM : 2103011080  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2025  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: **Resti Aprilia** Fakultas/Jurusan : **FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah**  
 NPM : **2103011080** Semester : **VII**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	18 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang, Muli bicara dari Penyerapan tenaga kerja. tampilkan permasalahan terkait penyerapan tenaga kerja. munculkan teori, Munculkan data dengan menampit kan. masalah terkait variabel,</li> <li>- Teori harus dari buku</li> <li>- Cek typo</li> <li>- Variabel yang diteliti harus berkaitan</li> <li>- gunakan kata berpengaruh signifikan</li> <li>- manfaat penelitian hanya 2.</li> <li>- Penelitian relevan spasi tabel 1.</li> <li>- Penelitian relevan cari yang hampir sama.</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

  
**Misfi Laili Rohmi, M.Si**  
 NIP. 198903292020122017

Mahasiswa Ybs,

  
**Resti Aprilia**  
 NPM. 2103011080



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa: Resti Aprilia**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi**

**Syariah**

**NPM : 2103011080**

**Semester**

**: VIII**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	15 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang, beri rujukan catatan kaki, gali terkait variabel dalam penelitian, narasikan tabel dengan menggambarkan makna,</li> <li>- jangan menggunakan kata sambung di awal kalimat.</li> <li>- perjasas data pendidikan formal. Atau non formal.</li> <li>- menggunakan data panel</li> <li>- cek typo dan kata sambung</li> <li>- gunakan spasi 1 untuk tabel</li> <li>- beri kepala tabel untuk setiap pergantian halaman pada penelitian relevan.</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Misfi Laili Rohmi, M.Si**  
NIP. 198903292020122017

**Resti Aprilia**  
NPM. 2103011080





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Resti Aprilia

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi

Syariah

NPM : 2103011080

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin. 24-Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang, hapus beberapa paragraf pada narasi tabel Kelemahan Kerjakan.</li> <li>- Ur Urut minimum, Munculkan data berdasarkan penelitian terdahulu.</li> <li>- Tingkat Pendidikan cari teori atau penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah indikator yang tepat.</li> <li>- Cek penulisan dan typo.</li> <li>- Landasan Teori dipersingkat, cari indikator Tingkat Pendidikan, Keterkaitan antar variabel masukkan ke pengantar kerangka berfikir.</li> <li>- Hipotesis Beri narasi keterkaitan antar variabel dan kuatkan dengan penelitian.</li> <li>- Metode penelitian rancangan penelitian</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Misfi Laili Rohmi, M.Si  
NIP. 198903292020122017

Resti Aprilia  
NPM. 2103011080



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa:** Resti Aprilia      **Fakultas/Jurusan :** FEBI/ S 1 Ekonomi  
 Syariah  
**NPM :** 2103011080      **Semester :** VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	SENIN. 24 Februari 2025	<p>di persiapkan dan perbaiki. Hapus papulasi dan sampel. Sumber dan teknik pengumpulan data disertukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beri kotak setiap rumus</li> <li>- Beri narasi dan ketecangan</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Misfi Laili Rohmi, M.Si**  
 NIP. 198903292020122017

**Resti Aprilia**  
 NPM. 2103011080











**Data asli**

NO	KABUPATEN/KOTA	TAHUN	X1	X2	Y
			UM	TP	BE
1	Lampung Barat	2019	2.328.400	7.85	176.375
2	Lampung Barat	2020	2.526.500	8.06	186.579
3	Lampung Barat	2021	2.526.500	8.07	187.114
4	Lampung Barat	2022	2.536.700	8.2	189.970
5	Lampung Barat	2023	2.726.400	8.36	185.269
6	Lampung Barat	2024	2.716.500	8.56	189.049
7	Tanggamus	2019	2.241.300	7.21	296.797
8	Tanggamus	2020	2.432.000	7.22	261.146
9	Tanggamus	2021	2.432.000	7.34	304.706
10	Tanggamus	2022	2.440.500	7.35	306.824
11	Tanggamus	2023	2.633.300	7.36	338.982
12	Tanggamus	2024	2.716.500	7.38	344.720
13	Lampung Selatan	2019	2.365.800	7.68	458.201
14	Lampung Selatan	2020	2.567.100	7.69	490.639
15	Lampung Selatan	2021	2.651.900	7.7	478.250
16	Lampung Selatan	2022	2.659.500	7.72	482.059
17	Lampung Selatan	2023	2.861.000	7.77	516.765
18	Lampung Selatan	2024	2.889.100	7.78	532.508
19	Lampung Timur	2019	2.241.400	7.59	527.544
20	Lampung Timur	2020	2.432.100	7.6	563.065
21	Lampung Timur	2021	2.432.100	7.77	538.508
22	Lampung Timur	2022	2.440.500	8.04	546.044
23	Lampung Timur	2023	2.633.300	8.14	581.092
24	Lampung Timur	2024	2.716.500	8.2	589.967

25	Lampung Tengah	2019	2.250.000	7.57	679.162
26	Lampung Tengah	2020	2.442.500	7.58	685.826
27	Lampung Tengah	2021	2.442.500	7.59	684.843
28	Lampung Tengah	2022	2.444.000	7.64	741.282
29	Lampung Tengah	2023	2.637.200	7.81	820.707
30	Lampung Tengah	2024	2.716.500	7.97	832.045
31	Lampung Utara	2019	2.268.800	8.2	293.866
32	Lampung Utara	2020	2.461.900	8.21	294.696
33	Lampung Utara	2021	2.461.900	8.34	288.147
34	Lampung Utara	2022	2.461.900	8.35	278.121
35	Lampung Utara	2023	2.656.100	8.36	298.159
36	Lampung Utara	2024	2.716.500	8.38	306.589
37	Way Kanan	2019	2.380.000	7.39	245.452
38	Way Kanan	2020	2.617.500	7.7	244.888
39	Way Kanan	2021	2.645.800	7.71	247.123
40	Way Kanan	2022	2.645.800	7.72	240.541
41	Way Kanan	2023	2.847.500	7.74	255.970
42	Way Kanan	2024	2.885.100	7.75	261.277
43	Tulang Bawang	2019	2.251.700	7.23	215.016
44	Tulang Bawang	2020	2.443.300	7.49	221.230
45	Tulang Bawang	2021	2.443.300	7.55	221.307
46	Tulang Bawang	2022	2.443.000	7.56	217.660
47	Tulang Bawang	2023	2.635.000	7.57	227.197
48	Tulang Bawang	2024	2.716.500	7.65	231.619
49	Pesawaran	2019	2.241.300	7.6	213.313
50	Pesawaran	2020	2.432.000	7.7	221.692
51	Pesawaran	2021	2.432.000	7.71	213.361

52	Pesawaran	2022	2.440.500	7.77	232.342
53	Pesawaran	2023	2.633.300	7.99	246.358
54	Pesawaran	2024	2.716.500	8	252.132
55	Pringsewu	2019	2.241.300	8.19	196.396
56	Pringsewu	2020	2.432.000	8.38	197.194
57	Pringsewu	2021	2.432.000	8.39	196.470
58	Pringsewu	2022	2.440.500	8.4	217.033
59	Pringsewu	2023	2.633.300	8.42	221.081
60	Pringsewu	2024	2.716.500	8.53	225.631
61	Mesuji	2019	2.385.900	6.61	97.999
62	Mesuji	2020	2.588.900	6.88	101.667
63	Mesuji	2021	2.673.600	7.08	100.873
64	Mesuji	2022	2.673.600	7.09	103.977
65	Mesuji	2023	2.873.200	7.11	120.459
66	Mesuji	2024	2.903.300	7.21	121.624
67	Tulang Bawang Barat	2019	2.278.300	7.13	139.622
68	Tulang Bawang Barat	2020	2.472.100	7.24	143.745
69	Tulang Bawang Barat	2021	2.472.100	7.39	146.477
70	Tulang Bawang Barat	2022	2.472.100	7.72	142.522
71	Tulang Bawang Barat	2023	2.667.700	7.79	150.465
72	Tulang Bawang Barat	2024	2.716.500	7.8	152.267
73	Pesisir Barat	2019	2.241.300	7.82	75.290
74	Pesisir Barat	2020	2.432.000	8.01	76.529
75	Pesisir Barat	2021	2.432.000	8.19	82.072
76	Pesisir Barat	2022	2.440.500	8.53	78.786
77	Pesisir Barat	2023	2.633.300	8.7	84.488
78	Pesisir Barat	2024	2.716.500	8.73	87.093

79	Bandar Lampung	2019	2.445.100	10.92	487.486
80	Bandar Lampung	2020	2.653.200	10.93	505.483
81	Bandar Lampung	2021	2.739.000	10.95	510.511
82	Bandar Lampung	2022	2.770.800	10.96	522.166
83	Bandar Lampung	2023	2.991.300	10.97	563.037
84	Bandar Lampung	2024	3.103.600	10.99	570.952
85	Metro	2019	2.242.500	10.64	83.678
86	Metro	2020	2.433.400	10.96	85.730
87	Metro	2021	2.433.400	10.97	84.558
88	Metro	2022	2.459.300	10.98	88.639
89	Metro	2023	2.642.300	11	87.629
90	Metro	2024	2.726.100	11.01	90.116

## Output Eviews 12,2025

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1853.296569	(14,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.851585	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LN\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/25 Time: 21:11

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.272687	14.19743	-0.653124	0.5154
LN_X1	1.534402	0.976044	1.572062	0.1196
LN_X2	-0.461942	0.555677	-0.831314	0.4081
R-squared	0.030473	Mean dependent var		12.38989
Adjusted R-squared	0.008185	S.D. dependent var		0.660337
S.E. of regression	0.657629	Akaike info criterion		2.032413
Sum squared resid	37.62540	Schwarz criterion		2.115740
Log likelihood	-88.45860	Hannan-Quinn criter.		2.066016
F-statistic	1.367246	Durbin-Watson stat		0.010324
Prob(F-statistic)	0.260228			

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.413356	2	0.8133

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_X1	0.686759	0.690996	0.000159	0.7366
LN_X2	0.011723	-0.002698	0.002297	0.7635

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LN\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/25 Time: 21:14

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.236143	1.059048	2.111465	0.0382
LN_X1	0.686759	0.095574	7.185640	0.0000
LN_X2	0.011723	0.269121	0.043560	0.9654

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997280	Mean dependent var	12.38989
Adjusted R-squared	0.996684	S.D. dependent var	0.660337
S.E. of regression	0.038027	Akaike info criterion	-3.532604
Sum squared resid	0.105563	Schwarz criterion	-3.060418
Log likelihood	175.9672	Hannan-Quinn criter.	-3.342191
F-statistic	1672.747	Durbin-Watson stat	1.648380
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Uji Lagrange Multiplier (LM)

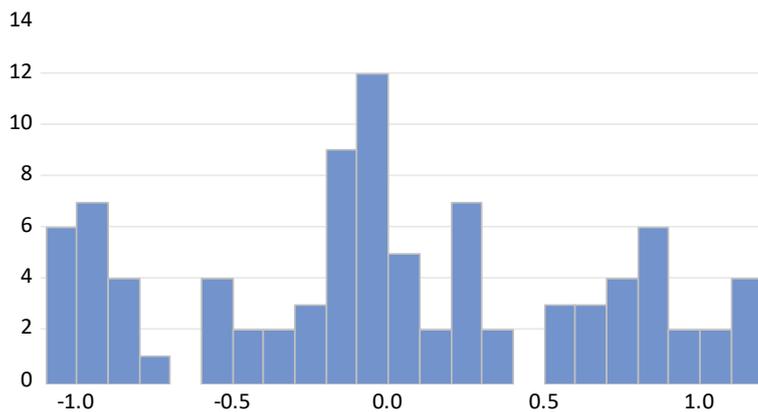
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	220.7829 (0.0000)	2.725958 (0.0987)	223.5088 (0.0000)
Honda	14.85876 (0.0000)	-1.651048 (0.9506)	9.339266 (0.0000)
King-Wu	14.85876 (0.0000)	-1.651048 (0.9506)	6.205134 (0.0000)
Standardized Honda	16.08920 (0.0000)	-1.384500 (0.9169)	7.539166 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.08920 (0.0000)	-1.384500 (0.9169)	4.390261 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	220.7829 (0.0000)

## Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 2024	
Observations 90	
Mean	-1.54e-15
Median	-0.053138
Maximum	1.193525
Minimum	-1.083600
Std. Dev.	0.650198
Skewness	0.023723
Kurtosis	2.076330
Jarque-Bera	3.207815
Probability	0.201109

## Uji Multikolinearitas

1.000000	0.150903	-0.054149
0.150903	1.000000	0.209776
-0.054149	0.209776	1.000000

## Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS\_RES

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/19/25 Time: 21:25

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.609371	1.041595	0.585036	0.5600
LN_X1	-0.030694	0.092104	-0.333259	0.7397
LN_X2	0.172855	0.254080	0.680318	0.4981

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.418986	0.9920
Idiosyncratic random		0.037529	0.0080

Weighted Statistics			
R-squared	0.006023	Mean dependent var	0.018970
Adjusted R-squared	-0.016827	S.D. dependent var	0.036951
S.E. of regression	0.037260	Sum squared resid	0.120783
F-statistic	0.263604	Durbin-Watson stat	1.419565
Prob(F-statistic)	0.768889		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.028072	Mean dependent var	0.519123
Sum squared resid	13.49296	Durbin-Watson stat	0.012707

## Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LN\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/19/25 Time: 21:27  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.203889	1.071574	2.056685	0.0427
LN_X1	0.690996	0.094740	7.293584	0.0000
LN_X2	-0.002698	0.264820	-0.010187	0.9919

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.714492	0.9972
Idiosyncratic random		0.038027	0.0028

Weighted Statistics			
R-squared	0.577868	Mean dependent var	0.269145
Adjusted R-squared	0.568164	S.D. dependent var	0.057337
S.E. of regression	0.037679	Sum squared resid	0.123513
F-statistic	59.54837	Durbin-Watson stat	1.410207
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.017300	Mean dependent var	12.38989
Sum squared resid	38.13663	Durbin-Watson stat	0.004567

## Tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha=5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Resti Aprilia lahir di Bunga Mayang 21 April 2003, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih sayang pasangan dari Ayahanda Edi Purnomo dan Ibunda Yatmi. Penulis memulai pendidikan pertamanya di Tk Riyadlus Sholihin tahun 2007, kemudian pada tahun 2009 melanjutkan studi di SD Negeri 02 Negara Tulang Bawang, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP IT Nurul Muhajirin Kotanegara, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya di SMA IT Nurul Muhajirin Kotanegara jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021, peneliti meneruskan pendidikan nya ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur UM-PTKIN di IAIN METRO. Peneliti berhasil diterima dan memilih mengambil jurusan Ekonomi syariah.

Alhamdulillah atas kuasa Allah dan Ridho orang tua, peneliti mampu memulai dan menyelesaikan pendidikan sarjana ini dengan baik, dan insyaAllah akan terus bermanfaat. Peneliti yakin bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih impian dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dengan tekad dan semangat peneliti berkomitmen untuk terus belajar dan tumbuh membuktikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pendidikan memiliki arti dan dampak besar dalam membangun masa depan nya.